

**PEMBELAJARAN MENGANALISIS UNSUR ALUR TEKS CERPEN DENGAN
MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERORIENTASI PADA PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA PASUNDAN 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Agis Winardi¹, Titin Nurhayatin², Lili Sadeli³

^{1,2,3}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹agiswinardi17@gmail.com , ²titin_nurhayatin@unpas.ac.id

³lili.sadeli@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the low ability of students in analyzing the elements of a short story builder focusing on the plot element of the short story. This is due to the lack of variety of educators in choosing teaching methods and model. The selection of varied teaching methods and model can increase motivation and interest in learning. The purpose of this study was to assess the author's ability to plan, implement, and assess learning using the discovery learning model; assess the ability of students using the discovery learning model; assess the effectiveness of the discovery learning model in learning to analyze the plot elements of short story text; and assess the difference in the ability of the experimental class using the discovery learning model with the control class that applied the discussion method. The research approach used is a pseudo-experimental quantitative approach. The research design was pretest-posttest control group design. The data obtained, namely the pretest and posttest results of the experimental and control classes at Pasundan 1 High School Class XI. The results of this study prove that: 1) the author is able to plan, implement, and assess learning by obtaining an average of 4 on planning and 3.84 on implementation; 2) the ability of students increases on the pretest average of 48 to 98.50 on the posttest; 3) discovery learning is effectively used in learning to analyze the plot of short story texts, as evidenced by the results of the Mann-Whitney test showing asymp. sig. 0.002; and 4) there are differences in the ability of students in the experimental class and control class, as evidenced by the results of the Wilcoxon test showing asymp. sig. in the experimental and control classes is 0.003. Thus, the discovery learning model is effectively used in learning to analyze the plot elements of short story text.

Keywords: discovery learning, short story text, and quantitative method

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen berfokus pada unsur alur cerpen. Hal tersebut karena kurang bervariasinya pendidik dalam memilih metode dan model. Pemilihan metode dan model yang variatif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Tujuan penelitian ini guna menilai kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menggunakan model *discovery learning*; mengkaji kemampuan peserta didik menggunakan model *discovery learning*; mengkaji efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur alur teks cerpen; dan

mengkaji perbedaan kemampuan kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dengan kelas kontrol yang diterapkan metode diskusi. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif eksperimen semu. Adapun bentuk desain penelitiannya adalah pretest-posttest control group design. Data yang diperoleh, yakni hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kontrol di SMA Pasundan 1 Kelas XI. Hasil penelitian ini membuktikan, bahwa: 1) penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan memperoleh rata-rata 4 pada perencanaan dan 3,84 pada pelaksanaan; 2) kemampuan peserta didik meningkat pada rerata pretest 48 menjadi 98,50 pada posttest; 3) *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen, dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan *asympt. sig.* 0,002; dan 4) terdapat perbedaan kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *asympt. sig.* pada kelas eksperimen dan kontrol ialah 0,003. Dengan demikian, model *discovery learning* efektif digunakan pada pembelajaran menganalisis unsur alur teks cerpen.

Kata kunci: *discovery learning*, teks cerpen, dan metode kuantitatif

A. Pendahuluan

Ketika penulis cerpen ingin para pembaca mengetahui dan memahami pesan atau arti dari sebuah cerpen, penulis harus menyampaikan gagasannya dengan urutan peristiwa yang terhubung antara pembuka, lalu pertengahan cerita dan penutup, agar cerita yang dihasilkan masuk akal, mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit sehingga dapat diterima oleh pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhanti (2018, hlm. 39), "Plot sebuah cerita haruslah memiliki sifat plausabilitas yaitu meyakinkan atau masuk akal". Dalam hal ini unsur kesatuan pun harus diperhatikan karena karya fiksi merupakan suatu karya yang direncanakan oleh penulis, setiap unsur harus padu agar cerita

dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Cerita pendek memiliki isi cerita yang tidak panjang, cerita yang tersajinya pun pendek, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500- 5.000 kata. Oleh karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek dan novel merupakan prosa namun orang-orang mengira bahwa cerita pendek merupakan sebuah ringkasan dari novel namun hal tersebut dibantah oleh Hidayati (2018, hlm. 127) yang mengatakan, "Seolah-olah cerpen merupakan bentuk ringkas dari novel. Sebenarnya tidaklah demikian bila

ditilik dari jalannya peristiwa". Dalam hal ini baik cerpen maupun novel memiliki perbedaan apabila dilihat dari alur atau plotnya, serta baik cerpen maupun novel memiliki isi cerita yang berbeda, dan tentunya keduanya memiliki jalan cerita yang kompleks.

Pendapat Nurgiyantoro yang mengatakan bahwa sulit untuk memahami plot dari sebuah cerita, diperkuat oleh Keraf (2010, hlm. 99) mengungkapkan, "Seorang yang kurang hati-hati dan kurang tajam menganalisa data-data itu, mungkin akan menggagalkan seluruh usahanya untuk membuktikan suatu kebenaran". Artinya, untuk menganalisa sebuah cerpen perlu memahami dulu unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat jugaditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah terutama SMA, membekali peserta didiknya dengan

memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Bloomfield (1977 hlm42) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi, dan komunikasi itu adalah berbicara.

Berdasarkan dengan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis tentu memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Turistiani adalah menganalisis struktur alur pada naskah drama sedangkan penulis menganalisis alur pada cerpen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wina Nurfauziah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian yang dilakukan oleh Titin Nurhayatin menganalisis alur cerpen "Perempuan" karya M. Lubis. Ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian pembelajaran menganalisis alur dalam teks cerpen dengan model *discovery learning* berorientasi

pada peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik kelas XI.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007 : 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pola *nonequivalent control group design* (*pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Eksperimen itu sendiri adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Sedangkan penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Moh. Nazir, 2005 : 63).

Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan

dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebaiknya diatur secara intensif sehingga kedua variabel mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberitreatment atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan treatment seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang sedang diteliti maka peneliti memilih eksperimen kuasi. Dasar lain peneliti menggunakan desain eksperimen kuasi karena penelitian ini termasuk penelitian sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kemampuan Penulis dalam Melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Penerapan Pembelajaran Menganalisis Alur Teks Cerpen

**dengan Menggunakan Model
Discovery Learning Berorientasi
pada Peningkatan Kemampuan
Berkomunikasi Peserta Didik Kelas
XI SMA Pasundan 1 Bandung
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, penulis membuat sebuah perencanaan berupa RPP yang harus diberikan penilaian oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 1 Bandung. Terdapat 9 aspek yang menjadi bahan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skor tertinggi dalam setiap aspek adalah 4 dan skor terendahnya 1.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 1 Bandung penulis mendapat nilai 4 untuk penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan nilai tersebut masuk kedalam kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan, penulis mampu membuat perencanaan pembelajaran menganalisis alur teks cerpen.

Setelah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dinilai, penulis melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran tersebut dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Pasundan 1 Bandung. Dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran terdapat 12 aspek yang dinilai mencakup pelaksanaan pembelajaran, bahan pengajaran, dan penampilan. Dari setiap aspek skor tertingginya adalah 4 dan skor terendah 1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,84 baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan kategori sangat baik.

**2. Kemampuan Peserta Didik
dalam Menganalisis Unsur Alur
Teks Cerpen dengan Menggunakan
Model *Discovery Learning* pada
Peserta Didik Kelas XI SMA
Pasundan 1 Bandung Tahun
Pelajaran 2022/2023**

Penulis melakukan penilaian kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur alur teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning*, setelah dilakukan penilaian terlihat bahwa nilai peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* saat *pretest* sebesar 48 dan meningkat pada nilai

posttest menjadi 98.50. Rata-rata nilai kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi pada saat *pretest* 42 dan meningkat pada nilai *posttest* sebesar 72.50.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan pembelajaran menganalisis unsur alur teks cerpen menggunakan model *discovery learning* mengalami peningkatan dari rata-rata nilai *pretest* 48 menjadi 98.50 dinilai akhir atau *posttest*.

3. Pembelajaran Menganalisis Alur Teks Cerpen Menggunakan Model *Discovery Learning* Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023

Peningkatan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning* berhasil. Terbukti dengan penilaian yang telah dilakukan oleh penulis, pada penilaian peningkatan kemampuan berkomunikasi diukur dengan penilaian diskusi kelompok pada tahap awal dan akhir, semula

nilai rata-rata diskusi kelompok sebesar 2,1 meningkat menjadi 3,17.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis alur teks cerpen menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung.

4. Keefektifan Model *Discovery Learning* digunakan dalam Pembelajaran Menganalisis Alur Teks Cerpen Berorientasi pada Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik diuji dengan menggunakan uji *mann whitney* yang nantinya akan menunjukkan hasil *asympt. sig.*

Setelah dilakukan uji *mann whitney* dapat disimpulkan bahwa hasil *asympt. sig.* $0,002 < 0,05$ nilai tersebut artinya bahwa model *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen.

5. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menganalisis

Alur Teks Cerpen antara Kelas Eksperimen Menggunakan Model *Discovery learning* dan Kelas Kontrol Menggunakan Metode Diskusi

Penulis melakukan analisis penelitian terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi untuk dilihat perbedaannya.

Untuk melihat perbedaannya akan dilakukan uji *Wilcoxon* dan memperoleh hasil, Pada kelas eksperimen terdapat *negative ranks 0*, *positive ranks 17*, dan *ties 3*. Pada kelas kontrol terdapat *negative ranks 2*, *positive ranks 15*, dan *ties 3*. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil *output statistic asymp. sig.* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0.003 < 0.05$. artinya terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

6. Perbedaan Kemampuan Berkomunikasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Menganalisis Alur Teks Cerpen antara Kelas Eksperimen Menggunakan Model *Discovery learning* dan Kelas Kontrol Menggunakan Metode Diskusi

Perbedaan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi dapat dilihat dari nilai kemampuan saat presentasi.

Pada kelas eksperimen rata-rata nilai pada tahap awal 2,23 mengalami peningkatan menjadi 3,35. Pada kelas kontrol rata-rata nilai 2,1 mengalami peningkatan menjadi 2,96. Maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berkomunikasi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembelajaran menganalisis unsur alur teks cerpen dengan model *discovery learning* berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur alur pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung

- tahun pelajaran 2022/2023. Dapat dibuktikan dengan penilaian dan pengamatan dari pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung dengan rata-rata nilai 4 pada perencanaan pembelajaran, 3,85 pada pelaksanaan pembelajaran.
2. Peserta didik mampu menganalisis alur teks cerpen dengan menggunakan model *discovery learning* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 1 Bandung. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* mendapat rata-rata nilai sebesar 48 dan nilai *posttest* rata-rata 98,50.
 3. Penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran menganalisis alur teks cerpen dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pada penilaian diskusi kelompok tahap awal dan akhir, semula nilai rata-ratanya 2,1 menjadi 3,17.
 4. Penerapan model *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur alur teks cerpen. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hasil *mann whitney* yang menunjukkan hasil *asympt. sig.* $0.002 < 0.05$ dapat disimpulkan, model *discovery learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur alur teks cerpen.
 5. Terdapat perbedaan dalam hasil belajar menganalisis alur teks cerpen antara peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon*, sebagai berikut. Pada kelas eksperimen terdapat *negative ranks* 0, *positive ranks* 17, dan *ties* 3. Pada kelas kontrol terdapat *negative ranks* 2, *positive ranks* 15, dan *ties* 3. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil *output statistic asympt. sig.* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0.003 < 0.05$. artinya terdapat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 6. Terdapat perbedaan dalam kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran

menganalisis alur teks cerpen antara kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penilaian presentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata nilai pada tahap awal 2,23 mengalami peningkatan menjadi 3,35. Pada kelas kontrol rata-rata nilai 2,1 mengalami peningkatan menjadi 2,96. Maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berkomunikasi kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Berdasarkan simpulan di atas, penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menganalisis alur teks cerpen berorientansi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi menunjukkan suatu keberhasilan. Maka dari itu, model *discovery learning* dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan suatu model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Bloomfield, Lleonard. 1977 Language. London: George Allen & Unwin
Bygate, Martin. 1987. Speaking. Oxford University Press.

Hidayati, P. P. (2018). Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis. Bandung: Pelangi Press Bandung.

Hendrikus. (2015). Retorika, terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi. Yogyakarta: Kanisius.

Keraf, G. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ramadhanti, D. (2018). Buku Ajar Apresiasi Bahan Ajar. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : IKAPI

Winarni. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan Kelas (PTK), Research and Development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.